

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja. Konsentrasi juga disebut sebagai perhatian yang memusat atau perhatian konsentrasi, yakni perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek tertentu. Konsentrasi memiliki fungsi selektif, dalam memilih informasi yang sesuai dengan objek yang dijadikan sasaran fokus pikiran dengan memadamkan perangsang lain yang dapat mengganggu Ahmadi (1992: 155). Konsentrasi mencakup proses serial atau berurutan di dalam mengidentifikasi objek-objek. Suharnan (2005: 41).

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik Nidawati (2013).

3. Konsentrasi belajar

Adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek yang disengaja yang meliputi proses internal yang kompleks mental kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lama konsentrasi

Konsentrasi dapat terjadi apabila individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap kesan penginderaan secara lebih jelas Linschoten (1983:27). Kemampuan berkonsentras mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang

dibutuhkan. Seorang anak yang punya kemampuan bagus dalam berkonsentrasi akan lebih cepat dalam menangkap materi yang seharusnya dia serap. Konsentrasi adalah sumber kekuatan yang berkaitan dengan ketahanan. Ketahanan terkait dengan kemana individu memfokuskan konsentrasinya. Ketahanan individu terletak pada porsi dan frekuensi suatu konsentrasi Linschoten (1983: 29).

Apabila individu dengan sengaja memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang menjadi sasaran kesadaran, dan selalu dalam kesibukan untuk membatasi medan buatanya (konsentrasi), maka akan menimbulkan ketegangan ketegangan otot, yang tidak diperlukan oleh pekerjaan pelaksanaan tugas itu sendiri, yang berakibat timbulnya kelelahan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh sebab itu, konsentrasi yang sengaja dibangun individu harus selalu dipertahankan dan menunjukkan sifat ketidakseimbangan Linschoten (1983: 27).

Ketika individu berkonsentrasi, dikumpulkan semua energi yang terpecah untuk fokus hanya kepada satu hal. Sementara dalam satu waktu individu tidak hanya dapat memperhatikan satu objek saja tapi juga dapat memperhatikan sejumlah objek. Inilah yang menyebabkan konsentrasi menjadi perhatian yang distributif (terbagi-bagi). Akibatnya, tidak dapat fokus hanya pada satu hal. Namun demikian tidak semua objek diperhatikan secara sama. Hanya kepada objek-objek tertentu yang dapat menarik perhatian, karena menurut Drever (1960) "*Attention may be defined either as the selective characteristic of the mental life*" perhatian merupakan penyeleksian terhadap stimulus yang diterima oleh individu. Walgito (1985: 53).

4. Adapun faktor yang menunjang konsentrasi adalah

1. Lingkungan.
2. Guru
3. Masyarakat
4. Nutrisi atau sarapan pagi

5. Ciri ciri anak dalam konsentrasi yang baik :

1. Kognitif, anak mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.
2. Afektif, anak dapat merespon mereaksi bahan yang di ajarkan.
3. Psykomotor, anak dapat mengerjakan anggota badan yang tepat sesuai perintah guru.
4. Berbahasa, anak dapat beraktifitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

B. Unsur-unsur musik

Menurut Rahmawati (2005:12), untuk memahami pengaruh musik terhadap manusia dan untuk kemudian melihat peranan musik dalam kehidupan manusia dapat diperoleh dari pemahaman mengenai unsur-unsur dari musik itu sendiri. Adapun unsur-unsur musik secara umum menurut Soedarsono (1992: 39), adalah sebagai berikut:

1. Suara

Suara merupakan perubahan getaran udara Djohan (2006:45), dalam musik gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek-aspek dasar suara dalam musik dijelaskan dalam tala (tinggi nada), durasi (beberapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi).

2. Nada

Pembagian suara ke dalam frekuensi tertentu disebut dengan nada. Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda, tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

3. Ritme atau Irama

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Irama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda irama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Menurut Plato (Rahmawati, 2005: 17), irama adalah suatu ketertiban terhadap gerakan melodi dan harmoni atau suatu ketertiban terhadap tinggi rendahnya nada-nada.

4. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

5. Harmoni

Harmoni adalah kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan disebut *accord* (akord)

6. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal.

C. Musik klasik

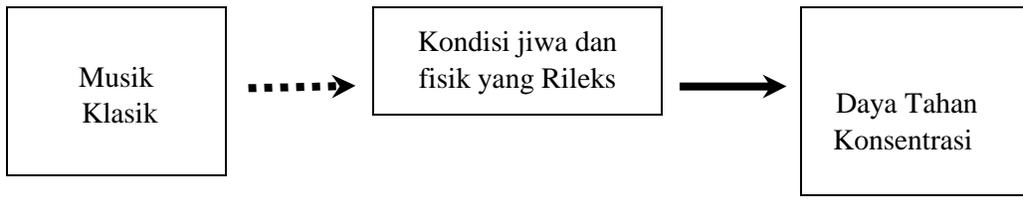
Musik klasik adalah komposisi musik yang lahir dari budaya Eropa sekitar tahun 1750-1825. Biasanya musik klasik digolongkan melalui periodisasi tertentu, Pada era inilah nama-nama besar seperti Bach, Mozart, atau Haydn melahirkan karya karyanya yang berupa sonata, simfoni, konserto solo, string kuartet, hingga opera (Mcneill, 2008: 2)

Selain itu musik klasik juga diartikan sebagai semua musik dengan keindahan intelektual yang tinggi dari semua zaman, baik itu berupa simfoni Mozart, kantata Bach atau karya-karya abad 20. Istilah “keindahan intelektual” itu sendiri memiliki pengertian yang relatif bagi setiap orang. Dalam pengertian ini, musik dari era modern seperti Kitaro dan Richard Clayderman juga bisa digolongkan sebagai musik klasik, tergantung dari sisi mana musik tersebut dapat dinikmati. Apabila lebih banyak menikmati elemen intelektual dalam pengertian melodi, harmoni, atau aspek komposisi lainnya, maka jadilah ia musik klasik (Sheppard, 2005: 175)

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat belajar dengan baik diperlukan adanya kondisi atau suasana yang menyenangkan dan bebas dari berbagai tekanan jiwa. Mendengarkan musik yang indah dan berirama teratur, seperti musik klasik dapat membuat jiwa lebih lega dan lebih lepas, sehingga dapat meningkatkan daya tahan jiwa dan fisik dalam belajar kondisi jiwa dan fisik yang demikian memungkinkan untuk meningkatkan daya tahan konsentrasi pada kegiatan belajar. Kesimpulan di atas, dapat dirumuskan dalam bentuk gambar berikut:

Skema kaitan antara Musik Klasik dengan Daya tahan Konsentrasi



.....➔ : Menciptakan

➔ : Meningkatkan

Skema tersebut menjelaskan bahwa musik klasik dapat menciptakan kondisi jiwa dan fisik yang rileks. Kondisi jiwa dan fisik yang rileks dapat meningkatkan daya tahan konsentrasi dalam belajar anak

